

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting bagi kehidupan manusia. Pembelajaran membaca sebaiknya diajarkan sejak dini agar anak mampu membaca dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik (Santrock 2007). Selain berguna bagi kehidupan, membaca juga penting untuk memperoleh pengetahuan yang sangat luas Aulia, dkk (2019, hlm. 964). Membaca menjadi salah satu alat komunikasi bagi anak untuk dapat menyerap pengetahuan yang diajarkan, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan membaca wawasan anak akan bertambah luas.

Membaca merupakan keterampilan yang harus di kuasai siswa karena keterampilan tersebut secara langsung akan berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa Rahim (2018, hlm 3). Membaca dikatakan sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak karena dengan keterampilan membaca anak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Faktor yang dimaksud adalah sejauh mana anak dapat mengikuti pembelajaran karena sebagian besar aktivitas belajar dilakukan dengan membaca

Menurut data statistik dari (UNESCO) pada tahun 2017, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi yang rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Selain itu, data penelitian Internasional *The Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2015, bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 72 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 397, dengan skor rata-rata Internasional 496. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca siswa Indonesia di dunia Internasional masih rendah. Oleh karena itu pembelajaran membaca sangat penting diajarkan sejak dini supaya anak

mampu membaca dan memahami kegiatan apa yang akan dilakukan dalam sehari-harinya.

Sesuai dengan data tersebut, dilapangan banyak ditemukan anak-anak yang enggan membaca buku. Salah satu alasan mereka tidak mau membaca karena mengalami kesulitan dalam membaca. Literasi berbahasa berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak sebagai bagian yang integral Rahman (2018, hlm. 14). Literasi ini penting untuk dikuasai siswa karena bahasa untuk alat berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami suatu gagasan.

Untuk mendapatkan keterampilan literasi tersebut, perlu latihan sejak dini. Sebagaimana pendapat Hartati. (2015, hlm. 145) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal serta pembelajaran utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Keterampilan membaca permulaan diberikan saat anak berada di kelas rendah, di sekolah dasar. Keterampilan ini penting diberikan di awal karena dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, memahami bidang studi lain, dan sebagai dasar bagi keterampilan membaca lanjut. Usia ideal untuk mengenalkan bacaan adalah dari empat setengah sampai enam tahun Hainstock (dalam Kurniaman, 2017, hlm 150). Inilah saatnya mengalihkan dengan mudah minat anak dalam bahasa lisan.

Hal yang menarik dan penting untuk dikaji dalam keterampilan membaca permulaan ini adalah, bagaimana cara memberikan pembelajaran tersebut. Seperti diketahui bahwa, siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah memiliki minat dan kemampuan yang beragam, memiliki gaya dan cara belajar yang berbeda, ada yang unggul atau berbakat, ada yang lambat belajar, atau memiliki kesulitan dalam belajar (Eliastuti, 2018, hlm 34). Dengan semua perbedaan tersebut, dalam pembelajaran, khususnya keterampilan membaca tidak dapat dipaksakan, akan tetapi dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan dan media yang sesuai dengan karakter mereka sehingga dapat menimbulkan motivasi. Menurut Nisa dkk (2015, hlm. 38) perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera,

Wulan Asri Nia SS, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catat tubuh atau hambatan jarak, waktu dan lain-lain dapat dibantu dan diatasi dengan pemamfaatan media pendidikan.

Marlina (2017, hlm. 410) menyatakan bahwa kesulitan- kesulitan umum yang dihadapi anak dalam belajar membaca adalah: (1) pramembaca pada umumnya kesulitan anak dalam kurangnya memahami huruf; (2) membaca suara, kesulitannya pada (a) membaca kata demi kata, (b) pemafrasean yang salah, (c) kesalahan pengucapan, (d) penghilangan, (e) pengulangan, (f) pembalikan, (g) penggantian, dan (3) pemecahan kode (*dekoding*) yang meliputi (a) kesulitan konsonan, (b) kesulitan vokal, (c) kesulitan kluster, diftong, digraf, (d) kesulitan menganalisis struktur kata, dan (e) tidak mengenali makna kata dalam kalimat. Oleh sebab itu, guru harus memberikan upaya yang terbaik agar siswa memperoleh kemampuan membaca yang baik.

Masalah lain yang berkaitan dengan cara menyampaikan pembelajaran adalah masih terdapatnya pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dibandingkan siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan karakter siswa yang cenderung aktif, guru memilih menggunakan metode yang menjadikan siswa diam di kursi masing-masing sambil menghafal huruf-huruf. Dengan metode seperti itulah, siswa merasa pembelajaran membaca permulaan jadi membosankan dan sulit dipahami. Wajar apabila dikemudian hari siswa menjadi malas membaca.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru. Guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai keterampilan dalam memberikan pembelajaran dan memberikan fasilitas kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat Minariskawati (2016, hlm 2) salah satu tugas profesional guru adalah terampil dalam melaksanakan pembelajaran serta bertanggung jawab membimbing dan membina peserta didik. Terampil dalam melaksanakan pembelajaran yang dimaksud yaitu terbuka, mengelola dan menutup pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan materi, berbagai media, model dan berbagai faktor pendukung yang sesuai serta melakukan aktivitas seperti ide, mendemonstrasikan, memotivasi, apersepsi, membimbing, memfasilitasi, mendisiplinkan, tanya-jawab dan memberi penguatan.

Metode yang kurang kreatif dan tidak melibatkan siswa, serta tidak ada media yang digunakan, merupakan kendala yang harus diatasi agar dapat menjawab tantangan di era persaingan global yang penuh dengan informasi sekarang ini. Untuk menuju masyarakat yang memiliki kegemaran membaca yang tinggi tentunya harus diawali pengajaran membaca yang menunjukkan kesan menyenangkan, sehingga pengajaran membaca permulaan adalah awal untuk menanamkan pandangan tersebut.

Banyak pendekatan, metode, teknik dan media yang dapat dipakai untuk pembelajaran membaca permulaan yang kreatif agar siswa turut aktif serta relevan dengan karakteristik perkembangan siswa, satu diantaranya yang merujuk pada penelitian ini adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Metode SAS merupakan metode untuk mengajarkan membaca permulaan yang mengacu pada landasan psikologis, landasan pedagogis, dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini relevan terhadap karakteristik siswa kelas I sekolah dasar (Aminah dan Yuliatwati 2018, hlm 4). Agar lebih mendukung pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan siswa di sekolah dasar, metode ini menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Big book menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (2014, hlm. 43). Terdapat bermacam-macam gambar dan teks yang memiliki karakteristik warna-warni, memungkinkan anak dapat tertarik untuk membuka dan melihat konten di dalam *big book*. Ukuran font yang besar memungkinkan anak-anak mudah membaca setiap kalimat di dalamnya.

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat menguatkan bahwa metode SAS berbantuan media *big book* dalam membaca permulaan dapat diterapkan di kelas rendah khususnya kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian pertama adalah penelitian dari Fitri (2018) dengan judul, “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid

Wulan Asri Nia SS, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Menemukan bahwa penggunaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif, ini dibuktikan dengan perbedaan nilai Penerapan metode SAS efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan murid dalam membaca permulaan dari segi kualitatif dan kuantitatif (nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan), yaitu: siklus I dalam kategori cukup mampu dengan nilai 53,66, kemudian meningkat menjadi kategori mampu membaca permulaan pada siklus II dengan nilai 65,5.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kurniawan dan Noviana (2017) berjudul “Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar 79 Pekanbaru”. Menemukan bahwa dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata 70,26, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 72,71 dengan hasil uji statistik maka tidak ada perbedaan yang signifikan karena pada data *posttest* kelas eksperimen dengan rata-rata 84,43, sedangkan kelas kontrol 79,50 dengan uji perbedaan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan membaca permulaan di kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional terlihat pada hasil peningkatan atau Naik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian ketiga tentang media *big book* yang dilakukan oleh Indrasari, dkk (2018) berjudul, “*Big Book: Attractive for Teaching Vocabulary to Lower Class of Young Learners*”. menemukan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol di kelas I-A 77,34 dan kelas I-B 73,83. Hasil skor *posttest* I-A 86,88 dan kelas I-B 82,58. Setelah diberikan *posttest* dan *pretest* di kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B kelas kontrol, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara siswa pencapaian kosakata sebelum dan sesudah diajarkan

Wulan Asri Nia SS, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *big book*. Artinya *big book* memberi efek positif tinggi dan bisa meningkatkan prestasi kosa kata siswa dan dapat dibangun interaksi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa *big book* membuat anak-anak belajar kosa kata lebih baik daripada buku ukuran normal.

Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang metode SAS dan media *big book* yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti yang menggabungkan semua variabel belum dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam membaca permulaan siswa kelas rendah dengan menggunakan metode SAS berbantuan media *big book*. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul, “Efektivitas Metode SAS Berbantuan media *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar”. Adanya penelitian ini diharapkan memberi referensi terhadap guru dan penelitian lainnya untuk menerapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemikiran yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dimunculkan sebagai pertanyaan penelitian adalah bagaimana efektivitas metode SAS berbantuan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan?

Pertanyaan penelitian di atas selanjutnya dijabarkan kedalam pertanyaan spesifik berikut.

1. Bagaimana profil awal kemampuan membaca permulaan di SDN 2 Jayagiri Lembang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS berbantuan media *big book* dalam membaca permulaan di SDN 2 Jayagiri Lembang?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode SAS berbantuan media *big book* (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan metode SAS berbantuan media *big book* (kelas kontrol) di SDN 2 Jayagiri Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas Metode SAS berbantuan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya untuk mendeskripsikan:

1. Profil awal kemampuan membaca permulaan di SDN 2 Jayagiri Lembang.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS berbantuan media *big book* dalam membaca permulaan di SDN 2 Jayagiri Lembang
3. Perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan metode SAS berbantuan media *big book* (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan metode SAS berbantuan media *big book* (kelas kontrol) di SDN 2 Jayagiri Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya membaca permulaan
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Metode SAS berbantuan *big book*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan cara pembelajaran keterampilan membaca permulaan
- b. Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
- c. Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Wulan Asri Nia SS, 2020

**EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Dapat memberikan sumbangan yang bermamfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana dala pembelajaran di sekolah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, mamfaat, dan struktur organisasi tesis. Bab II adalah kajian pustaka membahas secara teoritis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengertian membaca, tujuan membaca, mamfaat membaca, komponen membaca, jenis-jenis membaca, membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, langkah-langkah pemebelajaran membaca permulaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan, metode SAS, landasan metode SAS, sintak metode SAS, kelebihan dan kekurangan metode SAS, media *Big Book*, karakteristik *Big Book*, mamfaat *Big Book*, langkah-langkah pmebuatan *Big Book*, tujuan penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran membaca.

Bab III yaitu metode penelitian mengandung metode penlitian, dsain penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan dan analisis data. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pemaparan dari hasil penelitian serta pembahasannya. Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.